

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kandidiasis Vaginalis atau keputihan merupakan salah satu penyakit infeksi pada wanita yang banyak ditemui di seluruh dunia. Pada wanita diperkirakan menderita Kandidiasis vaginalis minimal satu kali dalam hidupnya, yaitu sekitar 75% dimana 40% sampai dengan 45% akan mengalami infeksi berulang (Hapsari, 2006 : 2).

Kandidiasis vaginalis disebabkan paling banyak oleh jamur *Candida*, khususnya *Candida albicans*. *Candida albicans* ini pada sediaan apus eksudat tampak sebagai ragi lonjong, bertunas yang menghasilkan pseudomiselium yang terdiri dari pseudohifa, gram positif. Ragi ini sebenarnya merupakan flora normal selaput mukosa saluran pernafasan, saluran pencernaan dan genitalia wanita. Perubahan dari flora normal menjadi bentuk patogen dapat terjadi hanya jika berada pada kondisi tertentu. Beberapa kondisi dan faktor yang berperan pada patogenesis Kandidiasis vaginalis antara lain kehamilan, pemakaian kontrasepsi hormonal, menstruasi, penderita diabetes melitus, pemakaian antibiotika oral jangka lama, kerusakan kulit akibat pemakaian spray vagina dan tampon vagina, peningkatan frekuensi koitus, kurangnya kebersihan pasangan seksual, dan pemakaian celana ketat dari bahan nilon (Hapsari, 2006 : 2).

Candida albicans adalah flora normal pada membran mukosa rongga mulut, saluran pernafasan, saluran pencernaan dan organ genitalia perempuan. *Candida albicans* dikenal sebagai mikroorganisme oportunistik pada tubuh manusia. Pada

keadaan tertentu jamur ini mampu menyebabkan infeksi dan kerusakan jaringan. Keputihan merupakan salah satu infeksi yang ditimbulkan oleh jamur tersebut. Hal ini dapat ditimbulkan oleh karena kurangnya higiene sanitasi pada wanita. Infeksi *Candida albicans* dapat terjadi pada pemakaian celana dalam yang tidak dilepas pada malam hari saat tidur dan tidak dibersihkan sehingga memudahkan pertumbuhan *Candida albicans*. Infeksi *Candida albicans* dapat menyebabkan terjadinya suatu gambaran lesi pada bagian kulit terluar vagina yang berwarna merah, terasa pedih dan rasa terbakar sewaktu kencing (Arfin, 2011 : 1).

Keputihan yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* sangat berbahaya. Fanyu (2010) menyebutkan bahwa keputihan yang tidak diobati atau dibiarkan saja dapat menyebabkan kemandulan, bahkan kematian, karena keputihan juga bisa jadi pertanda awal dari kanker rahim dan kanker servik.

Maka dari itu, penyembuhan infeksi *Candida* (Kandidiasis) merupakan hal terpenting bagi penderita. Diperlukan pengobatan yang tepat dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi pengguna obat tersebut. Tanaman obat merupakan alternatif media penyembuhan yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya. Tanaman obat banyak tumbuh di negara kita karena segala macam tanaman bisa tumbuh di negeri ini. Tanaman ini memiliki efek berkhasiat obat juga memiliki efek herbal, menyehatkan dan tidak menimbulkan efek samping. Itulah sebabnya, kita perlu menggali lebih dalam mengenai tanaman obat yang berkhasiat untuk menyembuhkan keputihan ini (Kusuma, 2011 : 3).

Selain tanaman-tanaman obat ini mempunyai efek samping yang rendah, tanaman ini juga kurang toksis dan mempunyai sifat biodegradabilitas yang lebih

tinggi jika dibandingkan dengan obat-obatan konvensional. *World Health Organization* (WHO) telah menyarankan negara-negara berkembang untuk memanfaatkan penggunaan pengobatan tradisional dalam bidang kesehatan. Selain itu pemerintah Indonesia juga mendukung tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan karena negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan tradisional (Nuryanto, 2004 : 2).

Banyak tanaman yang dapat digunakan untuk menyembuhkan keputihan. Bunga Bugenvil (*Bougainvillea glabra Choisy*) merupakan salah satu bagian dari tanaman berkhasiat herbal yang dapat digunakan untuk penyembuhan keputihan. Sedangkan salah satu penyebab keputihan adalah infeksi dari *Candida albicans*. Bunga ini banyak tumbuh di tepi-tepi jalan dan di halaman rumah sebagai penghias rumah sehingga tanaman ini mudah kita temukan dimana saja (Rukmana, 1995 : 15).

Bougainvillea glabra Choisy dipercaya memiliki efek farmakologis melancarkan peredaran darah karena rasanya yang pahit, kelat dan sifatnya hangat (Hariana, 2009 : 53). Menurut kepustakaan Taiwan, bunga Bugenvil dapat digunakan untuk mengobati keputihan. Sedang batangnya yang kering dapat diminum sebagai obat hepatitis (Yoanna dan Yovita, 2000 : 23).

Tanaman bunga ini mengandung betanidin, isobetarudin, 6-o-beta-sophoroside, dan 6-0-rhamnosyl sophoroside yang dipercaya mampu menghambat pertumbuhan berbagai macam mikroorganisme, salah satunya adalah jamur *Candida albicans* (Dalimarta, 2008 : 18). Betanidin dan isobetanidin adalah aglikon, yang dianggap memiliki aktifitas biologis yang tinggi (seperti betanin) untuk menetralkan radikal bebas (Klewicka, 2011 : 253). Sedangkan saponin

memiliki mekanisme kerja sebagai antifungi. Mekanisme kerjanya berhubungan dengan interaksi saponin dengan sterol membran dalam melisiskan membran sel dari fungi tersebut (Suparjo, 2012 : 4).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Air Rebusan Bunga Bugenvil (*Bougainvillea glabra Choisy*) terhadap Pertumbuhan *Candida albicans*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada pengaruh konsentrasi air rebusan bunga Bugenvil (*Bougainvillea glabra Choisy*) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi air rebusan Bunga Bugenvil (*Bougainvillea glabra Choisy*) terhadap Pertumbuhan *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh konsentrasi air rebusan bunga Bugenvil (*Bougainvillea glabra Choisy*) terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.

2. Bagi Institusi

Dapat memberikan dan melengkapi informasi tentang bunga Bugenvil (*Bougainvillea glabra Choisy*) sebagai pengobatan alami untuk keputihan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat obat dan mengobati keputihan secara alami.